



TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP NARKOBA

Jhon Andrew Oktavian*, Yunus Elon

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Parongpong, Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

*oktavianpardede2001@gmail.com

ABSTRAK

Narkoba merupakan zat yang berbahaya yang akan memberi efek samping yaitu ketergantungan baik secara fisik maupun psikologi. Seseorang yang mengalami cандu akan kehilangan fokus yang akhirnya merusak masa depannya. Tujuan penelitian ini, untuk melihat gambaran pengetahuan masyarakat tentang narkoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel masyarakat umum Desa Cipageran, Kota Cimahi yang berjumlah 100 orang yang dikumpulkan secara acak dan data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat yaitu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 (23%), pengetahuan sedang sebanyak 76 (76%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 (1%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat umum yaitu pengetahuan sedang atau dapat diartikan cukup baik mengenai narkoba.

Kata kunci: narkoba; pengetahuan; penyalahgunaan

THE LEVEL OF PUBLIC KNOWLEDGE OF DRUGS

ABSTRACT

Drugs are dangerous substances that will give side effects, namely dependence both physically and psychologically. A person who is addicted will lose focus which will eventually ruin his future. The purpose of this study, to see a picture of public knowledge about drugs. This study uses a quantitative approach with a sample of the general public in Cipageran Village, Cimahi City, totaling 100 people who were collected randomly and the data that has been collected was analyzed using a tool, namely SPSS. The results of this study indicate that people who have good knowledge are 23 (23%), moderate knowledge are 76 (76%), and less knowledge is 1 (1%). It can be concluded that the general public's knowledge is moderate knowledge or can be interpreted quite well about drugs.

Keywords: abuse; drugs; knowledge

PENDAHULUAN

Salah satu gaya hidup masyarakat saat ini adalah penyalahgunaan pada Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya (NAPZA). Dalam penyalahgunaan narkoba tidak hanya di kalangan orang dewasa saja, melainkan pada remaja. Saat ini penyalahgunaan narkoba banyak memakan korban. Tidak hanya masyarakat awam, akan tetapi kalangan artis maupun para pejabat negara yang terlibat. Peredaran gelap narkoba tidak hanya di perkotaan akan tetapi desa juga tidak lepas dari masalah narkoba. Dari segi pekerjaan tidak hanya orang-orang yang kaya akan tetapi orang yang bekerja di desa memiliki risiko dimana zona penyangga perkotaan (Billy, 2018).

Menurut Badan Narkotika Nasional menjelaskan pada tahun 2021 secara nasional terdapat 760 kasus tindak penyalahgunaan narkoba (Badan Narkotika Nasional, 2021). Sementara profinsi Jawa Barat kasus penyalahgunaan narkoba mencapai 483 kasus, Sedangkan di Kota Cimahi didapatkan sebanyak 147 tersangka pengguna narkoba jumlah yang sangat besar jika

dibandingkan dengan tingkat provisni dan nasional, kondisi ini menjadi alert bagi kita semua tentang bahaya penyalagunaan NAPZA yang ada lingkungan kita (Badan Narkotika Nasional Bandung, 2021).

NAPZA merupakan senyawa kimia yang dapat mempengaruhi keadaan pikiran seseorang, contohnya adalah perasaan, pikiran sehat, suasana hati, dan juga perilaku seseorang (Anggraeni, 2016). Sedangkan menurut (Billy, 2018) menyatakan bahwa Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain atau NAPZA merupakan zat, obat, atau bahan yang saat masuk kedalam tubuh seseorang akan sangat berpengaruh pada kerja otak atau sistem saraf pusat yang akan menyebabkan gangguan kesehatan baik secara fisik, psikis, dan fungsi sosialnya akibat kebiasaan, ketagihan, serta ketergantungan pada benda tersebut.

Penyebab seseorang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba yaitu rasa penasaran tentang barang, memiliki alasan agar diterima saat bergaul dengan teman sekitarnya, pergaulan bebas, suasana hati yang sedih, kecewa bahkan stress (Ningsih & Kusuma, 2018). Dampak dari pada penggunaan narkoba merupakan dampak yang sangat negatif, yang dimana sering terjadi halusinasi, berbicara tidak nyambung, mata merah, sangat sensitif, emosional, tidak suka bergaul dengan orang lain, serta terlibat dalam tindak kriminal (Febrian et al., 2019). Dampak lainnya antara lain; mengancam kelangsungan dan masa depan bangsa dan negara tanpa membedakan strata sosila, ekonomi, usia, maupun tinglat pendidikan, (Navisa et al., 2020).

Pengetahuan (knowledge) merupakan kemampuan untuk mengenali, dan mengingat tentang pengertian, gagasan, fakta-fakta, pola, urutan, serta prinsip dasar yang digali saat belajar atau mencari tahu, dan pada saat dibutuhkan apa yang telah dipelajari akan di ingat kembali. Tingkat Pengetahuan juga dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti pengalaman yang diperoleh, keyakinan, sumber infomasi (koran, buku, radio, TV, majalah, dan lain-lain), sosial budaya seseorang, dan observasi yang dilakukan guna meningkatkan pengetahuan (Fadilah, 2020). Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dalam bermasyarakat. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai narkoba, maka perilaku dalam masyarakat juga tidak menyimpang.

Beberapa penelitian dilakukan mengenai tingkat pengetahuan mengenai narkoba. Penelitian yang dilakukan oleh BILLY, (2018) menjelaskan bahwa sebanyak 67 orang (90,5%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 7 orang (9,5%) memiliki pengetahuan sedang, dan sebanyak 0 orang (0%) yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Akbar, (2020) yang memaparkan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran unimal memiliki pengetahuan baik sebanyak 83 orang (86%) dan sebanyak 13 orang (14%) yang memiliki pengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa penelitian memberikan nilai positif dimana pengetahuan mahasiswa kedokteran baik untuk mempersiapkan diri mereka dalam mempersiapkan diri menjadi calon tenaga kesehatan yang dimana nantinya akan berinteraksi dan memberikan edukasi kepada pasien dan masyarakat sekitar.

Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Al Idrus et al., (2018) yang dimana masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi yang menggunakan narkoba ada sebanyak 13 orang (18,6%) dan yang tidak menggunakan narkoba sebanyak 31 orang (44,3%). Sedangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah yang menggunakan narkoba sebanyak 24 orang (34,3%) dan sebanyak 2 orang (2,9%) tidak menggunakan narkoba. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Senduk et al., (2019) masih banyak siswa/i yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 139 orang (84,2%), sebanyak 25 orang (15,2%) yang memiliki

pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 1 orang (0,6%) yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini kemungkinan terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan seseorang, informasi yang didapatkan oleh individu yang masih kurang jelas, dan usia yang dimana kebanyakan remaja memiliki rasa ingin bebas dan mau mencoba.

Pada penelitian ini membahas mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang narkoba yang dimana akan mempengaruhi cara berperilaku dalam bermasyarakat. Pengetahuan yang dikaji merupakan pengetahuan pengertian, jenis-jenis, bentuk, dampak, serta pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat mengenai narkoba. Dan hasil dari pengetahuan tersebut akan membantu dan memberi informasi penting kepada para aparat negara yang akan membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat secara umum dengan adanya penyuluhan sehingga masyarakat dapat berperilaku yang baik (Jabar et al., 2021).

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik yang dilakukan untuk mencari tingkat pengetahuan tentang narkoba. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cipageran, Kota Cimahi yang mengikutsertakan masyarakat umum Desa Cipageran. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka dari rumah ke rumah dengan tetap mempertahankan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak 1 meter, dan selalu mencuci tangan. Jumlah populasi di Desa Cipageran sebanyak 620 orang dengan sampel 100 orang yang bersedia mengikuti penelitian ini yang dipilih secara acak. Waktu penelitian berlangsung mulai dari 8 Maret sampai 31 Maret 2022. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti mengisi form etik secara online dan diperiksa oleh tim etik dan telah dinyatakan layak etik dengan nomor 221/KEPK-FIK.UNAI/EC/III/22.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Billy, (2018) dengan judul Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa-Siswi SMA Sutomo 2 Medan Terhadap Napza. Kuesioner yang ada telah di lakukan uji validitas dan realitasnya sebelumnya. Lalu, responden akan diminta untuk membaca informant consent, dan setelah menyetujuinya responden akan diminta mengisi lembar kuesioner dengan memilih dari pilihan yang ada. Alat ukur yang digunakan jika jawaban benar dinilai 2, jika salah dinilai 1, jika tidak tahu dinilai 0. Hasil pengukuran dengan kategori pengetahuan baik dengan nilai 14-20, pengetahuan sedang dengan nilai 7-13, pengetahuan kurang dengan nilai 0-6. Setelah data terkumpul maka selanjutnya peneliti akan menganalisa menggunakan peangkat SPSS. Univariate analisis untuk menganalisa data demografi dan tingkat pengetahuan masyarakat. Kemudian, data akan di sajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap narkoba.

HASIL

Tabel 1 menjelaskan mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 52 orang dan laki-laki sebanyak 48 orang. Dari sisi usia, mayoritas responden yang ikutserta adalah kategori usia dari 35-47 tahun sebanyak 45 orang, usia 48-60 sebanyak 34 orang, usia 22-34 tahun sebanyak 20 tahun, dan usia 61-73 tahun sebanyak 1 orang. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden, bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 28 orang, diikuti para ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 27 orang, lalu wiraswasta sebanyak 19 orang, buruh harian sebanyak 19 orang, serta mahasiswa sebanyak 7 orang.

Tabel 1.
 Presentasi Subjek Berdasarkan Data Demografi

Variabel	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	52	52
	Perempuan	48	48
Usia	22-34	20	20
	35-47	45	45
	48-60	34	34
	61-73	1	1
Pekerjaan	Mahasiswa	7	7
	IRT	27	27
	Karyawan Swasta	28	28
	Wiraswasta	19	19
	Buruh	19	19

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan terhadap Narkoba

Tingkat Pengetahuan	F	%
Pengetahuan Baik	23	23
Pengetahuan Sedang	76	76
Pengetahuan Kurang	1	1

Tabel 2 dijelaskan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang sebanyak 76 orang, lalu pengetahuan baik sebanyak 23 orang, dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang.

Tabel 3.
 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat Pengetahuan	Laki-laki		Perempuan	
	f	%	f	%
Pengetahuan Baik	10	10	13	13
Pengetahuan Sedang	42	42	34	34
Pengetahuan Kurang	0	0	1	1

Tabel 3 menjelaskan tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan jenis kelamin. Mayoritas responden adalah laki-laki dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 42 orang, pengetahuan baik sebanyak 10 orang dan pengetahuan kurang tidak ada. Sedangkan perempuan sebanyak 48 orang dengan mayoritas responden dengan tingkat sedang sebanyak 34 orang, pengetahuan baik sebanyak 13 orang, dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat umum yang ada di Desa Cipageran, Kota Cimahi. Mayoritas masyarakat yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang dibanding dengan perempuan sebanyak 48 orang. Dengan Range usia 35 sampai pada 47 tahun sebanyak 45 responden yang memiliki jenis pekerjaan adalah karyawan swasta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senduk et al., (2019) yang menyatakan bahwa laki-laki memiliki risiko lebih

tinggi intensitas kenakalannya dari pada perempuan, dan laki-laki berisiko tinggi untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Adapun yang melatarbelakangi seseorang terjerat dalam penyalahgunaan narkoba diantaranya adalah faktor pergaulan dan lingkungan (Zulkarnain, 2019). Yang dimana tentunya laki-laki memiliki pergaulan dan kondisi lingkungan yang lebih luas dari pada perempuan. Masyarakat laki-laki dilengkapi dengan harga diri yang begitu tinggi yang dimana harga diri ini berpengaruh pada cara berpikir, emosi, keinginan, nilai hidup, dan tujuan hidup seseorang (Siregar, 2017). Oleh sebab itu, laki-laki akan merasa harga diri rendah bilamana tidak mengikuti ajak dari orang lain.

Tingkat Pengetahuan tentang Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2 menjelaskan bahwa dari 100 responden didapati bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 76 orang terhadap pengetahuan tentang narkoba, ditemukan juga sebanyak 23 orang dengan pengetahuan baik dan terdapat 1 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil diatas menjelaskan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Cipageran, Kota Cimahi terhadap narkoba termasuk cukup baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid et al., (2019) yang dimana tingkat pengetahuan mengenai narkoba berada pada kategori cukup baik dari 56 orang, 29 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya faktor usia semakin cukup umur, tingkat kematangan dan pengetahuan seseorang. Semakin tua seseorang maka pengetahuan seseorang juga akan lebih matang.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 3 memaparkan tentang tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin. Didapati bahwa tingkat pengetahuan sedang di mayoritas subjek berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang dibanding responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang. Namun disisi, menurut data diatas ditemui tingkat pengetahuan baik lebih didominasi oleh perempuan sebanyak 13 orang dibanding laki-laki sebanyak 10 orang dan tingkat pengetahuan kurang didapati sebanyak 1 orang dengan responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sejalan dengan penelitian yang dillakukan oleh Azaria et al., (2019) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dilatarbelakangi oleh rasa tertarik pada sesuatu hal. Didapati responden laki-laki memiliki ketarikan terhadap pembelajaran mengenai narkoba sebanyak 85,30 % dibandingkan dengan perempuan 14,7%. Ini dikarenakan rasa ingin tahu yang cukup tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu individu terhadap suatu objek yang telah ditangkap melalui panca indera yang dimiliki. Pengetahuan setiap orang tentunya berbeda-beda tergantung bagaimana cara mereka menangkap sesuatu hal ataupun objek (Nawawi, 2020). Menurut Rasyid et al., (2019) mengatakan bahwa pengetahuan ialah buah hasil tahu dan pengalaman seseorang yang telah melakukan observasi terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat penting untuk membentuk persepsi, sikap, dan perilaku seseorang terhadap sesuatu. Dalam hal ini, informasi kesehatan tentang narkoba sangat penting terhadap pengetahuan dan berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam penyalahgunaan narkoba.

Pengetahuan dilatarbelakangi oleh banyak faktor antara lain, umur dimana semakin bertambahnya umur semakin bertambah pengetahuan seseorang, intelegensi yang dimana seseorang mampu untuk belajar dan berpikir guna menyesuaikan diri secara mental pada suasana baru, lingkungan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, sosial budaya juga akan membuat seseorang belajar, pendidikan yang tinggi maka semakin baik pengetahuannya, dan

pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam seseorang belajar. Pengalaman tidak selamanya baik, akan ada buruk yang akan menjadi pembelajaran, (Billy, 2018).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang narkoba, masyarakat dapat diberi penyuluhan secara detail namun bertahap sehingga dapat terlihat tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Ini dilakukan sebagai upaya menurunkan kasus penyalahgunaan narkoba. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang sama dengan promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap dan perbuatan seseorang (Anggraeni, 2016). Penyuluhan kesehatan yang dimaksudkan adalah penyuluhan mengenai bahaya narkoba, jenis, golongan narkoba, dampak negatif, dan undang-undang mengenai narkoba. Dengan dilakukan hal tersebut masyarakat akan menciptakan desa yang bersih dari kasus narkoba (Jabar et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Billy, (2018) meneliti tentang tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan hanya untuk mengukur tingkat pengetahuan. Responden yang diikutsertakan dalam penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa-siswi SMA kelas X, XI, XII. Dalam penelitian ini dilakukan pada masyarakat umum yang dipilih secara acak yang ada di Desa Cipageran, Kota Cimahi. Penelitian sebelumnya mengikutsertakan 74 orang responden. Sedangkan, dalam penelitian ini mengikutsertakan 100 orang responden. Dan pada penelitian yang sebelumnya dilakukan di SMA Sutomo 2 Medan. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Desa Cipageran, Kota Cimahi. Yang dimana tentu latar belakang pendidikan, budaya dan jumlah responden yang berbeda akan mempengaruhi pengetahuan individu. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak responden akan menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup baik. Melalui pengalaman peneliti dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dimiliki yang boleh menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini tidak meneliti secara spesifik tingkat pengetahuan mengenai narkoba. Hal ini disebabkan karena keterbatasan peneliti dalam meneliti dalam situasi pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari data yang diperoleh, responden yang bersedia dalam mengisi kuesioner yang diberikan sebanyak 100 orang dengan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 orang, pengetahuan sedang sebanyak 76 orang, dan pengetahuan kurang 1 orang. Tingkat pengetahuan yang dikategorikan sedang didominasi dengan masyarakat berjenis kelamin laki-laki 42 orang. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup baik akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Untuk itu, dibutuhkan penyuluhan untuk meningkatkan kembali pengetahuan masyarakat mengenai narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, N. A., Sakung, J., & Moonti, S. W. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Narapidana Dengan Penggunaan Narkoba Di Lembaga Permasyarakatan Klas IIB Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 835–842.
- Anggraeni, S. (2016). Efektivitas Penyuluhan NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMK DD Kabupaten Tanah Laut. *Jurkesisa*, VI(3), 18–22.
- Azaria, I. V., Doriza, S., & Hasanah, U. (2019). Tingkat Ketertarikan Anak Usia 10-12 Tahun Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba in Using Learning Media About Prevention of Drug Abuse. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 1(6), 54–59.

- Badan Narkotika Nasional. (2021). *Data Statistik Penanganan Kasus Narkotika*.
- Badan Narkotika Nasional Bandung. (2021). *Statistik Penanganan Penyalahgunaan NAPZA*.
- Billy. (2018). *Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa-Siswi SMA Sutomo 2 Medan Terhadap NAPZA*. Universitas Sumatera Utara.
- Fadilah, R. S. (2020). *Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Media Audio Visual Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Raden Inran.
- Febrian, M. R., Dengen, N., & Cahyono, B. (2019). Media Informasi Berbasis Android Tentang Jenis-Jenis Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.30872/jurti.v3i1.2456>
- Jabar, R., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2021). Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Untuk Mewujudkan Desa Bersih Narkoba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3557–3566.
- Khairunnisa, Z., & Akbar, T. I. S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal Angkatan 2019. *Jurnal Averrous*, 6(2), 23–28.
- Navisa, F. D., Rahmawati, M. L., Hendriawan, M. R., Istiqomah, S., Iftiati, I., Akbar, R., Kameswara, A. A., Nanda P., M. S., Andi Prsetyo, T. A., & Azizah, H. (2020). Penyuluhan Hukum Untuk Mewujudkan Masyarakat Anti Penyalahgunaan Narkotika Dan Psikotropika. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 251. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.8803>
- Nawawi, R. F. (2020). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Siswa Siswi terhadap Bahaya Narkoba di SMK Sinar Husni Marelan Medan. In *Engineering, Construction and Architectural Management* (Vol. 25, Issue 1). Politeknik Kesehatan Kemenkes.
- Ningsih, E. D., & Kusuma, V. G. K. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Narkoba dan Stigma Pada Pecandu Narkoba Dengan Motivasi Tidak Memakai Pada Remaja. “*Kosala*” Jik, 6(2), 83–92.
- Rasyid, D. W. U., Muhammad, H., & Firdaus, S. (2019). Pengetahuan Remaja tentang Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Citra Keperawatan*, 7(1), 46–57.
- Senduk, B. W., Rua, Y. M., & Fouk, M. F. W. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pelajar Tentang Penyalahgunaan Napza di SMP Kristen Atambua Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(02), 80–88. <https://doi.org/10.32938/jsk.v1i02.255>
- Siregar, M. (2017). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Smartphone Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 174–181.
- Zulkarnain, A. (2019). *Studi Fenomenologi Terhadap Kalangan Pemuda Penyalahgunaan narkoba di Perumna Wekke'e Kota Parepare* (Vol. 45, Issue 45). Institut Agama Islam Negeri.

